

MANAJEMEN KURIKULUM KELAS BILINGUAL

Yuli Ernawati

e-mail: yuli.ernawati@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: This study aimed to obtain a clear description of the management curriculum in bilingual classes, namely how the planning, implementation, monitoring, supporting and inhibiting factors, alternatives in solving this bilingual. Penelitian class using a qualitative research approach, with case studies that eventually researchers can be described in detail in the bilingual classroom management curriculum SDN Experiment 1 Malang.

Keywords: curriculum management, bilingual class.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang manajemen kurikulum dalam kelas bilingual, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, alternatif pemecahan dalam kelas bilingual. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan studi kasus yang pada akhirnya peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci manajemen kurikulum kelas bilingual di SDN Percobaan 1 Malang.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, kelas bilingual

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dari sistem pendidikan karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara pendidikan, khususnya guru dalam merancang dan melaksanakan pendidikan. Pemerintah memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan pembangunan pendidikan di Indonesia, baik yang menyangkut pemerataan kesempatan belajar maupun peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum yang dirancang sesuai dengan tuntutan, tantangan kemajuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru dalam pengembangan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, mengalokasikan waktu sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Salah satu tempat untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yaitu sekolah. Sekolah

menerapkan sistem kurikulum yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang digunakan dengan program yang dibuat oleh sekolah, tetapi tetap pada acuan KTSP seperti program bilingual. Program bilingual yang ada di sekolah merupakan salah satu perkembangan pendidikan dalam hal kurikulum pembelajaran karena dilihat dari segi pembelajarannya pun berbeda dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran bilingual menggunakan dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sedangkan pembelajaran biasa menggunakan Bahasa Indonesia.

Namun dalam pelaksanaan kelas bilingual tidaklah mudah karena guru dalam kelas bilingual dituntut untuk mampu berbicara dua bahasa secara bergantian dengan kualitas sama baiknya dalam pembelajaran di kelas. Sekolah yang menerapkan kelas bilingual harus mempunyai persiapan dalam hal manajemen kurikulum, sebab kurikulum merupakan acuan untuk melakukan proses pembelajaran. Jika dalam suatu pembelajaran tidak ada kurikulum yang digunakan maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlunya persiapan dalam menyiapkan dan menerapkan kurikulum untuk pembelajaran. Kurikulum yang digunakan kelas bilingual mengacu

pada prinsip kurikulum yang dianut sekolah (SDN Percobaan 1:2009), yaitu: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) menyeluruh dan berkesinambungan; (4) belajar sepanjang hayat; dan (5) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Percobaan 1 Malang merupakan sekolah yang terletak di Jalan Magelang Nomor 4 Malang. Sekolah ini cukup diperhitungkan di Kota Malang, tercatat sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), serta banyak diminati masyarakat terhitung sebagai sekolah favorit karena prestasi akademik maupun non akademik yang diraihnya. Meski SDN Percobaan 1 Malang tercatat sebagai sekolah berstandar nasional tetapi ditinjau dalam segala aspek yang berkaitan dengan sarana prasarana maupun akademik SDN Percobaan 1 Malang sudah dikatakan sebagai sekolah Rintisan. SDN Percobaan 1 Malang tiga tahun yang lalu membuka kelas bilingual (dua bahasa) untuk Kelas 1 A dan B yang dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan dua bahasa secara bergantian. Mengenai kurikulum yang digunakan dalam kelas bilingual yaitu mengadopsi dan mengadaptasi dari kurikulum KTSP, dalam hal ini sekolah memfasilitasi program bilingual dengan menyediakan buku, kamus, dan media sebagai penunjang pembelajaran. Guru merencanakan pembelajaran supaya mudah dipahami peserta didik, termasuk teknik pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran, aktif mengikuti *workshop*, dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini yaitu studi kasus, karena itu kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci penelitian dan juga ikut dalam mencari informasi untuk memperoleh data yang valid, agar data yang diperoleh disusun menjadi sebuah laporan yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Percobaan 1 Malang yang terletak di Jalan Magelang Nomor 4 telp (0341) 552739 Malang. Pengambilan data menggunakan sumber data manusia dan nonmanusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru bilingual, dan wali kelas. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan *key informan* (informan kunci) yaitu guru kelas bilingual, karena dalam pelaksanaan kelas bilingual guru bilingual yang paham dan mengerti bagaimana kelas bilingual di SDN Percobaan 1 Malang.

Sumber data manusia akan menghasilkan kata-kata atau tindakan melalui kegiatan wawancara atau pengamatan secara langsung. Sedangkan, sumber data nonmanusia adalah sumber tertulis berupa dokumen tentang kelas bilingual, arsip-arsip, foto, dan informasi yang mendukung data dari sumber data utama. Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian, dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian melalui ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu reduksi data, *display* data, verifikasi data atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP di mana dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah tersebut. Menurut Koontz (dalam Fattah, 2004) perencanaan adalah suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan pemikiran keadaan yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan kurikulum di SDN Percobaan 1 Malang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan kondisi sekolah agar nantinya apa yang direncanakan dalam perencanaan kurikulum dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Susilo (2007:155) perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Kemdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota/Kabupaten. KTSP memberikan kewenangan guru untuk menyusun program perencanaan. Dalam menyusun program perencanaan pihak sekolah harus mengacu pada standar isi dan standar kelulusan serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional (BSNP). Perencanaan kurikulum kelas bilingual sebenarnya tidak jauh berbeda dengan KTSP yang sudah ada. Dalam penyusunan perencanaan kurikulum untuk kelas bilingual ialah guru bilingual dibantu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas.

Perencanaan kurikulum yang utama dilakukan yaitu menyusun silabus berlandaskan pada KTSP yang telah disesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah, kemudian diikuti oleh

penyusunan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi yang diajarkan, dan sumber belajar. Dalam penyampaian materi yang diajarkan di kelas bilingual dengan kelas reguler sama tetapi ada beberapa materi yang kedalamannya berbeda, dan juga dalam menjelaskan materi pada kelas bilingual menggunakan dua bahasa (Inggris dan Indonesia). Kelas bilingual mata pelajaran yang diajarkan ialah *science* dan *math*. Jadi, dalam kelas bilingual peserta didik menerima mata pelajaran matematika, *math*, IPA, *science*.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam perencanaan kurikulum di kelas bilingual untuk silabusnya memuat kemampuan / wewenang basis dasar, karakter, materi, pengalaman pelajaran, indikator, dugaan (teknik, *test instrument*, pertanyaan), waktu, dan sumber belajar, sedangkan untuk RPP memuat standar kompetensi, kemampuan/wewenang basis dasar, indikator, dan materi.

Menurut Susilo (2007:175) pelaksanaan kurikulum adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan realita di SDN Percobaan 1 Malang bahwa pelaksanaan kurikulum dalam kelas bilingual yaitu guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun untuk dilakukan dalam pembelajaran di kelas bilingual. Pelaksanaan kelas bilingual dimulai dari kelas satu hingga saat ini di kelas tiga sehingga peserta didik kelas tiga terhitung dua tahun yang lalu sudah tidak asing lagi dengan kelas bilingual. Pelaksanaan dalam kelas bilingual dilakukan di dalam kelas dengan didampingi oleh guru bilingualnya. Jumlah peserta didik yang cukup banyak dan kelasnya cukup luas terkadang membuat pembelajaran sedikit ada kendala tetapi, sejauh ini bisa teratasi karena peserta didik bisa diatur.

Pelaksanaan kelas bilingual kepada peserta didik diharapkan dapat lebih memahami tentang Bahasa Inggris, karena dalam kelas bilingual di SDN Percobaan 1 Malang ini semua peserta didik yang diterima untuk pada awal tahun ajaran baru bisa masuk dalam kelas bilingual. Untuk

kematangan dalam berbahasa Inggris peserta didik selama satu bulan penuh akan mendapat pelajaran Bahasa Inggris saja tiap harinya. Hal ini bertujuan untuk pemantapan peserta didik dalam kelas bilingual agar nantinya peserta didik tidak merasa kaget. Pelaksanaan dalam kelas bilingual sudah tersusun sesuai dengan perencanaan walaupun terkadang ada yang harus menyesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Dilihat secara keseluruhan sudah tersusun dengan baik, mulai dari silabus, RPP, jam pelajaran, jadwal pelajaran, materi, maupun buku yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan melihat pelaksanaan yang dilakukan oleh SDN Percobaan 1 tentang perencanaan sudah cukup matang untuk dilaksanakan. Hal ini dapat menjadikan pelaksanaan dalam kelas bilingual dapat terlaksana dengan matang.

Menurut Hamalik (2006:181) kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar yaitu menyusun rencana program atau unit, menyusun jadwal pelajaran, pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik, pengisian buku lapor pribadi peserta didik (rapor). Dengan pernyataan di atas bisa diartikan bahwa dalam pelaksanaan kelas bilingual di SDN Percobaan 1 Malang bisa dikatakan memenuhi kriteria dalam menunjang proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas bilingual dilakukan di dalam kelas. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan media elektronik berupa laptop, LCD, dan *projektor*. Media yang digunakan dalam pembelajaran kelas bilingual memenuhi standar untuk pelaksanaan kelas bilingual dengan diukur standar sarana prasarana sekolah dasar. SDN Percobaan 1 Malang untuk sarana prasarana yang diberikan kepada peserta didik tidak adanya bedanya dengan sarana prasarana di kelas reguler. Mungkin yang membedakan antara kelas reguler dengan bilingual adalah pengadaan bukunya karena berasal dari penerbit yang berbeda dan juga kedalaman materinya ada beberapa yang berbeda tergantung pada bab yang ada di dalam buku pelajaran.

SDN Percobaan 1 Malang dalam pengawasan KTSP dilaksanakan oleh pihak sekolah. Selain pengawas dari sekolah ada juga pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Malang, untuk pengawas dari sekolah yaitu dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SDN Percobaan 1 Malang dan untuk jadwal pelaksanaannya tidak terjadwal. Jika sudah dirasa waktunya untuk melaksanakan pengawasan maka akan meninjau langsung

pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas bilingual. Cara lain yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau kelas bilingual yaitu dengan pengadaan rapor khusus untuk program bilingual. Melalui rapor tersebut dapat dilihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kelas bilingual. Akhir tahun ajaran penerimaan rapor peserta didik kelas bilingual akan menerima rapor tiga macam antara lain rapor kelas reguler yang mencantumkan mata pelajaran yang diajarkan antara lain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, kewarganegaraan, IPS, olahraga, kesenian, Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Jawa, Komputer.

Rapor Bahasa Inggris mencakup tentang *speaking, writing, listening*, lalu rapor program kelas bilingual mencakup mata pelajaran *math, science*, dan juga beberapa aspek yang sama dengan penilaian Bahasa Inggris. Cara seperti ini sekolah dapat melakukan pengawasan kelas bilingual dengan melihat pada nilai rapor peserta didik dalam pelaksanaan kelas bilingual. Pengawasan dari Dinas Pendidikan Kota Malang dilakukan tiap satu tahun sekali. Pelaporan hasil sekolah sebelum diberikan kepada tim pengawas dari sekolah ada edisi revisi, agar ketika diberikan kepada Dinas Pendidikan Kota Malang semua sudah tersusun dengan baik. Menurut Fattah (2004:107) pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan, dan menentukan tindakan perbaikan. Pihak sekolah melalui kepala sekolah telah memberikan wewenang kepada guru kelas bilingual untuk mengelola apa saja yang dilakukan untuk kelas bilingual, dan jika nanti ada beberapa yang perlu diperbaiki maka dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini bertujuan agar nantinya dalam implementasinya tidak menemui hambatan yang berarti karena adanya perbaikan.

Berdasarkan temuan dan teori di atas dapat dikatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah ditunjukkan dengan adanya pengawasan yang sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan meninjau langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas bilingual, walaupun untuk pengawasannya tidak terjadwal. Pihak sekolah melalui kepala sekolah melaksanakan pengawasan guna *memonitoring* kegiatan pelaksanaan yang ada dalam kelas bilingual. Dengan adanya pengawasan bertujuan agar dalam pelaksanaan ada yang perlu dibenahi

atau diperbaiki maka dapat dicari solusi, agar selanjutnya pelaksanaan kelas bilingual tidak ada kendala dan pelaksanaan pun sesuai dengan perencanaan.

Hal ini tentunya tidak lepas dari pengawasan yang dilakukan pihak sekolah. Faktor penghambat dalam kelas bilingual di SDN Percobaan 1 Malang ditemukan pada segi pelaksanaannya karena dilihat dari peserta didik kemampuan berbahasa Inggris tiap peserta didik berbeda, beberapa anak masih lemah dalam pelafalan *vocabulary*. Sedangkan saat ini Bahasa Inggris sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di sisi lain pada saat peserta didik mendapatkan pekerjaan rumah dan para orang tua tidak sedikit tidak mengerti /tidak menguasai Bahasa Inggris. Hal ini cukup menghambat proses ketika guru bilingual memberikan pekerjaan rumah untuk peserta didik, dan yang terakhir jumlah peserta didik tidak sebanding dengan luas kelas jadi terkadang membuat suasana kelas tidak kondusif, tetapi untuk faktor penghambat dari segi ruang kelas tidak menjadi kendala yang berarti karena masih bisa diatasi.

Ditemukannya faktor penghambat tentunya terdapat beberapa faktor pendukung juga. Faktor tersebut yaitu para peserta didik sangat antusias, mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran di kelas, dan juga dukungan dari pihak sekolah dalam mengadakan kelas bilingual cukup tinggi. Sisi lain dukungan dari sekolah juga dukungan dari wali murid bagus dalam diadakannya kelas bilingual wali murid. Hal inilah yang membuat SDN Percobaan 1 Malang berani mengadakan dan membuka kelas bilingual. Dalam suatu pelaksanaan tentunya terdapat suatu hambatan. Adanya hambatan pasti ditemukan alternatif pemecahan masalah untuk faktor penghambat, tinggal bagaimana mencari solusi dari permasalahan yang ada untuk alternatif pemecahannya.

SDN Percobaan 1 Malang ini alternatif pemecahan masalah untuk faktor penghambatnya ditinjau dari beberapa sisi. Sisi dari peserta didik yaitu para peserta didik diajak untuk bersama-sama menghafalkan *vocabulary* yang tidak diketahui, setelah itu agar peserta didik bersemangat dalam menghafal *vocabulary*, guru menjanjikan siapa yang dapat menghafal nantinya akan istirahat paling dulu di antara teman-teman yang lain, dan ini membuat para peserta didik antusias. Untuk wali murid ketika peserta didik mendapat pekerjaan rumah maka untuk perintah dalam pengerjaannya

pada saat di sekolah peserta didik diberi tahu apa arti dari perintah tersebut, dan untuk kosa kata yang ada di dalamnya para peserta didik dianjurkan untuk memiliki kamus di rumah agar lebih mudah dalam mengerjakan soal sehingga dalam mengerjakan PR bisa terbantu dengan adanya kamus. Dengan adanya alternatif pemecahan masalah dalam pelaksanaan kelas bilingual di SDN Percobaan 1 Malang sejauh ini bisa teratasi, dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan secara umum yang diperoleh dalam manajemen kurikulum kelas bilingual yaitu pelaksanaannya ada kendala, tetapi bisa diatasi. Sesuai dengan fokus penelitiannya maka kesimpulan dalam manajemen kurikulum kelas bilingual dapat diperinci sebagai berikut. Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat berjalan semestinya. Dilihat dari kerjasama antara waka kurikulum, wali kelas, dan guru bilingual dalam menyusun kurikulum untuk kelas bilingual dengan mengacu pada KTSP. Pelaksanaan kurikulum dalam kelas bilingual yaitu guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan dalam kelas bilingual dilakukan di dalam kelas dengan didampingi oleh guru bilingualnya. Pengawasan KTSP dilaksanakan oleh pihak sekolah, selain

pengawas dari sekolah juga ada pengawas dari Dinas Pendidikan Kota Malang.

Dilihat dari faktor penghambat ditemukan pada segi pelaksanaan. Ditinjau dari peserta didik kemampuan berbahasa Inggris tiap peserta didik berbeda beberapa anak masih lemah dalam pelafalan *vocabulary*, dan para orang tua tidak sedikit/tidak menguasai Bahasa Inggris. Alternatif pemecahan masalah untuk faktor penghambatnya, ditinjau dari sisi peserta didik yaitu para peserta didik diajak untuk bersama-sama menghafalkan *vocabulary*, agar peserta didik bersemangat dalam menghafal *vocabulary*, guru menjanjikan siapa yang dapat menghafal nantinya akan istirahat paling dulu di antara teman-teman yang lain.

Saran

Adapun saran yang diberikan dari kesimpulan tersebut yaitu: (1) Bagi Kepala SDN Percobaan 1 Malang, lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan pengawasan dan alangkah baiknya jika terjadwal melakukan pengawasan oleh Kepala SDN Percobaan 1 Malang; (2) Bagi Guru Bilingual SDN Percobaan 1 Malang, hendaknya secara terus menerus melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran kelas bilingual melaksanakan tugas sebagai guru (pengajaran) agar menjadi lebih baik; dan (3) Bagi Wali Kelas dan Guru bidang studi, saling bekerja sama dalam pelaksanaan kelas bilingual agar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online). (<http://payung-pendidikan-gress>, diakses 2 Januari 2012).
- Sa'ud, U. S., & Makmun, A. S., 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetopo, H. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah & Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang. Universitas Negeri Malang FIP UM.
- Sudarsyah, A., & Nurdin, D. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, M. J. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfatin, N. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Malang. Universitas Negeri Malang FIP Jurusan Administrasi Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). (<http://payung-pendidikan-gress>, diakses 2 Januari 2012).

Wiyono, B.B. 2007. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.